



## *Development of Video-Based Learning Media for Christian Religious Education Culture Using the ADDIE Model*

### **Pengembangan Media Belajar Budaya Pendidikan Agama Kristen Berbasis Video Menggunakan Model ADDIE**

**Martha Anthoneta Talakua**

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Ambon, Indonesia

anthotalakua@gmail.com

#### **Abstract**

*Development of video-based cultural learning media in Christian religious education subjects to build a harmonious life order for the Maluku people with various differences as learning material for students at school. So that children can know, understand, interpret and practice the behaviour of coexisting harmoniously in Maluku society. The purpose of this article is to help students understand multicultural material by using active, innovative, creative, effective and fun video-based cultural learning media in the teaching process. The video-based learning media development model is the ADDIE model which consists of 5 (five) stages, namely analysis, planning, development, implementation and evaluation. Learning media is made in video form with PowerPoint. It is hoped that it can help students in the class to better understand multicultural topics.*

**Keywords:** *videos; christian education; the ADDIE model*

#### **Abstrak**

Pengembangan media belajar budaya berbasis video pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen untuk membangun tatanan kehidupan bersama masyarakat Maluku yang harmonis dengan berbagai perbedaan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa di sekolah. Agar anak dapat mengetahui, memahami, memaknai dan mempraktekkan perilaku hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat Maluku. Tujuan dari artikel ini adalah untuk membantu siswa memahami materi multikultural dengan menggunakan media belajar budaya berbasis video yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pengajaran. Model pengembangan media belajar berbasis video adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 (lima) tahapan yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Media belajar dibuat dalam bentuk video dengan PowerPoint. Diharapkan dapat membantu siswa di kelas untuk lebih memahami topik multikultural.

**Kata kunci:** video; pendidikan agama kristen; model ADDIE

#### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif & menyenangkan, sangatlah menjadi penting terutama bagi siswa. Namun dalam pengamatan awal untuk materi pembelajaran Pendidikan agama Kristen yang muatan materi multikultural yang

menggambarkan realitas konteks Indonesia memiliki banyak keragaman, suku, budaya dan agama. Guru saat mengajar lebih kepada metode ceramah yang membuat situasi kelas menjadi monoton dan tidak menyenangkan. Sehingga ditemukan siswa banyak mengalami tingkat kejenuhan dalam belajar.



Menjadi pertanyaan, Apakah siswa tidak suka terhadap materi pembelajaran yang disampaikan ? Apakah guru dalam menyajikan pembelajaran terkesan tidak menarik dan membosankan ? Media yang digunakan guru apakah sudah dapat mentransfer materi yang disajikan bagi siswa? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini yang menggelisahkan penulis untuk membuat penulisan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan konsep materi multikultural.

Pendidikan Agama Kristen untuk pembentukan akhlak dan moral anak. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memperlihatkan bagaimana membangun kehidupan manusia yang memiliki nilai-nilai spiritualitas Iman. Pembelajaran materi multikultural menjadi penting. Karena berbicara tentang multikultur punya keterkaitan dengan berbagai suku, budaya dan agama. Perbedaan ini mesti dilihat dalam sebuah muatan materi yang dapat melahirkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan yang membentuk siswa yang berkarakter yang di dalamnya memiliki sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati dalam perbedaan untuk membangun kehidupan bersama yang harmonis. Salah satunya kearifan lokal budaya Maluku yang disebut Pela menggambarkan konsep multikultural yang kemudian menjadi nilai budaya yang dimaknai dalam pandangan Iman Kristen.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen harus juga menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif & menyenangkan. Pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan oleh guru dalam menyajikan materi multikultural perlu adanya media pembelajaran. Bagaimana peran guru untuk mengembangkan sebuah desain pembelajaran yang salah satunya dapat menentukan media pembelajaran. Pembelajaran dari media merupakan salah satu komponen proses

pembelajaran yang sangat diperlukan mengingat kedudukan media tidak hanya sebagai alat pengajaran tetapi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran (Agustien et al., 2018). Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menghibur telah diciptakan melalui media belajar salah satunya media video. Menggunakan media video mengisyaratkan adanya semua panca indra turut berfungsi secara baik. Hal ini mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas. Media pembelajaran sangat membantu siswa saat belajar. Oleh karena itu, media belajar yang kreatif sangat dibutuhkan dan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Banyak media belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Namun untuk Pendidikan Agama Kristen Salah satunya adalah media pembelajaran melalui video pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian pengembangan. Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Pengembangan desain pembelajaran menurut pendekatan ADDIE yaitu analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai-nilai budaya lokal di Indonesia merupakan nilai nasional yang tak tergantikan. (Samsul, 2016) Keadaan ragam budaya membuat Indonesia dikenal memiliki masyarakat multikultural sampai hari ini (Pesurnay, 2021) Kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Salah satu penyajian materinya tentang nilai-nilai multikultural. Analisis yang di dapat bahwa dalam menyajikan materi nilai-nilai multikultural. Maka yang dapat diangkat dari kearifan lokal di Maluku yaitu budaya Pela sebagai contoh untuk membangun kehidupan bersama antar umat beragama. Olehnya supaya siswa untuk dapat belajar mengetahui dan memahami tentang nilai-nilai multikultural. Penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif,



inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga perlu adanya pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang berbasis video dengan menggunakan model. Model pembelajaran adalah rencana atau model yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas (Hardianto & Seno, 2019) ADDIE. Model ini terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) Analisis (Analysis), (2) Desain (3) Pengembangan (Development), (4) Realisasi (Implementation) dan (5) Evaluasi (Evaluation). (Kosassy, 2019).

### **Analysis (Analisis)**

Pada langkah analisis yang dilakukan peneliti, kebutuhan siswa dianalisis berdasarkan permasalahan siswa dan permasalahan siswa yaitu. kebutuhan akan media belajar yang efektif. Yang harus diperhatikan dalam tahap analisis kebutuhan, dapat dilihat dari karakteristik siswa itu sendiri, bagaimana diadaptasikan dalam bentuk produk berbasis video yang akan dikembangkan yaitu. media belajar. (Dewi & Handayani, 2021) Tahap analisis yang dilakukan guru dalam menganalisis kebutuhan bagi siswa apa yang siswa dapatkan dari belajar yang diberikan oleh guru.

Belajar tentang budaya sebagai kearifan lokal yang dapat membangun kehidupan bersama dalam masyarakat yang multikultur. Peran siswa mengenal kearifan lokal di Maluku dalam membangun kehidupan bersama dalam tradisi budaya Pela. Siswa ternyata hanya mendengar melalui metode ceramah yang disampaikan guru. Namun nilai-nilai multikultural dalam pendekatan budaya Pela, masih ditemukan siswa yang belum mengetahui seperti apa budaya Pela. Olehnya nilai-nilai multikultural yang digambarkan dari budaya Pela dapat dibuat dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video sebagai suatu pengembangan pembelajaran dan penerapannya berdasarkan kurikulum. Analisis kebutuhan dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Kristen terutama berbicara tentang multikultural dengan pendekatan budaya Pela. Maka hal itu terlihat dari beberapa masalah diantaranya siswa belum mengetahui seperti apakah budaya Pela dan bagaimana memahami budaya Pela sebagai satu kajian dari nilai-nilai multikultural. Sehingga perlu ada pengkajian nilai-nilai multikultur yang dikembangkan dari budaya Pela dalam pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran video.

Ada siswa yang sudah mengetahuinya, ada juga yang tidak mengetahuinya sama sekali budaya Pela sebagai kearifan lokal masyarakat Maluku. Apalagi memahami dan memaknai budaya Pela dalam sebuah bingkai untuk membangun kehidupan bersama dalam masyarakat multikultural. Pela berjanji kedua negeri untuk saling membantu dan mendukung (Maswekan, 2020) Pela mampu memfasilitasi lahirnya komunikasi yang menyatukan Islam dan Kristen untuk melihat pentingnya hidup bersama untuk saling memahami dan menerima. (Ruhlessin, 2019) Budaya Pela mesti harus dilihat dalam kajian Pendidikan Agama Kristen yang memaknai nilai-nilai budaya Pela sebagai pewarisan nilai yang memiliki makna Kristiani yang tergambar dari satu persekutuan hidup dalam kebersamaan yang tanpa membedakan suku, budaya, agama dan golongan yang harus dilihat dipahami dan dimaknai oleh siswa. Terutama dalam kaitannya dengan nilai-nilai Pendidikan Kristen dalam hal ini sikap membangun satu kehidupan bersama yang menciptakan damai dan harmonis.

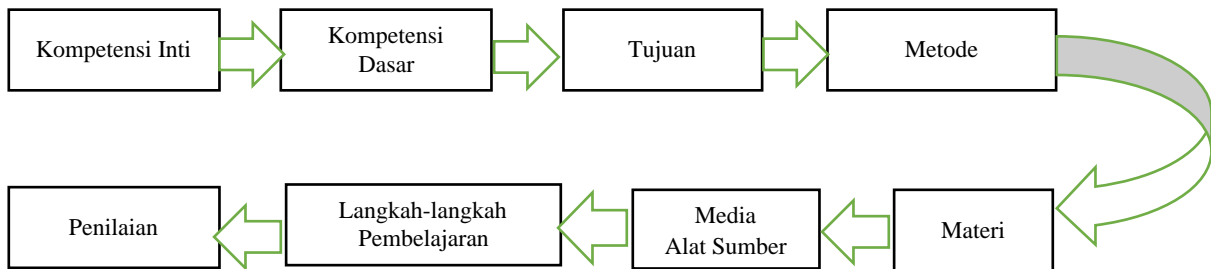
Siswa dapat mengimplementasikan satu pikiran dari budaya Pela yang memiliki nilai-nilai luhur yang harus diwariskan bagi semua lapisan masyarakat. Video pembelajaran yang menggunakan dengan menggambarkan pembelajaran secara sistematis yang dapat dipelajari dan dimengerti oleh siswa. Hal menarik ini yang mau di bilang bahwa apabila pembelajaran semuanya memfungsikan panca indra maka dapat dipastikan

pembelajaran tersebut bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

### **Design (Rancangan)**

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan konsep produk yang akan dikembangkan, seperti menyiapkan materi

dan naskah, mengumpulkan animasi (gong damai dan budaya tradisional Pela), musik Pela Gandong dan storyboard. Tahap desain memastikan kualitas produk yang akan dikembangkan.



### **Development (Pengembangan)**

Pengembangan media video dengan menggunakan power point.

#### **Scene 1**



Narasi:  
Pengertian Multikultural  
Multikultur adalah sebuah ideologi yang mengakui Pembeda.

#### **Scene 2**



Narasi:  
Pengertian Budaya Pela  
Budaya Pela adalah perjanjian yang terjadi dalam satu ikatan persaudaraan lintas agama yang diawali dengan negeri-negeri yang juga memiliki perbedaan agama.

#### **Scene 3**



Narasi:  
Di Maluku mengenal tiga jenis Pela yaitu Pela Karas (keras), Pela Gandong atau Bongso, Pela Darah atau Batu karang dan Pela Tampa Siri

#### **Scene 4**



Narasi:  
Pada dasarnya Pela adalah hubungan kontraktual antara satu atau lebih negeri yang menghubungkan kerabat lintas pulau mengikuti konsep yang sama dan terkadang berbeda agama. Meskipun hanya ada satu atau dua Pela di setiap negeri, efek keseluruhan dari jaringan Pela yang padat dan tersebar sangat penting sehingga semua orang Maluku berbagi filosofi Pela dengan rasa memiliki.

#### **Scene 5**



Narasi:

Janji Pela merupakan suatu aturan yang mengikat dan menguatkan negeri-negeri yang dulu ada di Pela. Itulah nilai ketaatan, ketaatan, kesetiaan. Masyarakat negeri-negeri yang berPela dalam hal itu lalu melibatkan leluhur sebagai makhluk adikodrati yang turut bertindak mengawasi perjanjian. Pela bisa dijadikan model

### Scene 6



Narasi:

Kesepakatan Pela dapat digunakan sebagai model hubungan antar komunitas, kelompok dan agama. Karena memang terbukti sistem nilai mampu membangun tatanan sosial dan masyarakat di Maluku. Permainan ini tetap menjadi dasar moralitas masyarakat Maluku hingga saat ini. Pela mampu melahirkan cara hidup yang relevan dan aplikatif pada tataran persepsi, cinta, harmonisasi di ruang publik.

### Scene 7



Narasi:

Pela adalah sarana yang efektif untuk mengakhiri permusuhan antara Islam dan Kristen. Buktinya sekarang kita bisa melihat bahwa negeri-negeri Kristen adalah Pela dengan negeri-negeri Muslim, misalnya Boi (Saparua) - Aboru - Kairatu (Haruku) tiga adalah Kristen - Hualoi (Seram - Islam); Haria Saparua-Kristen Hulaliu-Haruku Kristen-Sirisori dengan Islam Saparua. Pela ini memungkinkan koeksistensi damai antara Islam dan Kristen.

### Scene 8



### Implementation (Implementasi)

Pada tahapan ini, ada beberapa hal yang dilakukan antara lain:

- Siswa dibimbing mencapai tujuan pembelajaran;
- Siswa diarahkan oleh guru untuk pengujian materi nilai-nilai multikultural dengan konsep kearifan lokal yaitu budaya Pela dalam membangun kebersamaan;
- Siswa mengingat dan mengetahui kembali sejarah budaya Pela yang dilakukan oleh para leluhur yang diwariskan secara turun-temurun sebagai kearifan lokal untuk tetap menjaga dan melestarikan kehidupan yang damai dan harmonis;
- Mengetahui output kompetensi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam diri siswa terutama dalam pandangan Iman Kristen.

### Evaluation (Evaluasi)

Manfaat utama penilaian adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan karenanya meningkatkan kualitas pendidikan. (Mahirah, 2017) Evaluasi dari materi pembelajaran nilai-nilai multikultural dapatlah penilaian dilakukan dalam dua bentuk yaitu penilaian formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir pertemuan tatap muka (mingguan) dimana materi pembelajaran nilai-nilai multikultural setelah selesai pembelajaran di ruang kelas. Guru mengevaluasi secara lisan dan tulisan. Evaluasi ini nantinya dapat mengukur sejauh mana siswa mengetahui dan memahami materi nilai-nilai multikultural dapat diserap



dengan baik oleh siswa setelah pembelajaran dilakukan dengan media pembelajaran video. Kemudian ada evaluasi sumatif dilakukan setelah kegiatan berakhir secara keseluruhan (semester). Penilaian sumatif mengukur kompetensi akhir mata pelajaran atau tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik kepada pengguna model/metode. Revisi dilakukan sesuai dengan hasil penilaian atau persyaratan yang tidak dipenuhi oleh model/metode baru.

### KESIMPULAN

Media pembelajaran video dapat menciptakan pembelajaran yang aktif,

inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Media pembelajaran video yang model pembelajaran ADDIE sangatlah membantu proses pembelajaran pada ruang kelas. Sebagai guru haruslah berperan dengan baik untuk analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Sehingga media pembelajaran video dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan hasil dari pembelajaran siswa dapat memiliki karakter yang sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, R., Umamah, N., & Sumarno, S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8010>
- Christiana Demaja W Sahertian, Desain Pembelajaran "Berbasis Model Team Assisted Individualization" Dewi, F. F., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2530–2540.
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media. *Prosiding TEP & PDs*, Tema: 1 No, 96–102.
- Lisa Karyawati. (2019). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 140–153.
- Pritandhari, M., & Ratnawuri, T. (2015). Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester Iv Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(2), 11–20. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i2.329>
- Hardianto, & Seno, E. N. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran PSSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) dan Model Pembelajaran Gerlach dan Ely pada Mata Kuliah Kalkulus. *Prosiding Seminar Nasional*, 4, 361–370.
- Kosassy, S. O. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran Dan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal PPKn Dan Hukum*, 14(1), 152–173.
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi belajar siswa (siswa). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.
- Maswekan, M. (2020). Sistem Nilai Pela Sebagai Modal Sosial Dalam Rangka Penguatan Kebangsaan Pada Basis Lokal Di Maluku. *ARUMBAE: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama*, 2(1), 11–28. <https://doi.org/10.37429/arumbae.v2i1.415>
- Pesurnay, A. J. (2021). Muatan Nilai Dalam Tradisi Pela Gandong Di Maluku Tengah. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i1.35003>
- Ruhlessin, J. C. (2019). Paradigma Etika Publik dalam Kearifan Lokal Pela. *Jurnal Filsafat*, 29(2), 183–205. <https://doi.org/10.22146/jf.36344>
- Samsul, O. (2016). Budaya Lokal Sebagai Media Resolusi Dan Pengendalian Konflik Di Provinsi Maluku (Kajian, Tantangan Dan Revitalisasi Budaya Pela). *POLITIKA : Jurnal Ilmu Politik*, 6(2), 93-100–100.